

## PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIS SISWA

Khoirunnisah Batubara<sup>\*1</sup>, Rusydi Ananda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara,  
Medan, 20223, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: <sup>1\*</sup> [nisahbatubaraa@gmail.com](mailto:nisahbatubaraa@gmail.com), <sup>2</sup> [rusydiananda@uinsu.ac.id](mailto:rusydiananda@uinsu.ac.id)

\* Penulis Korespondensi

Diserahkan: 11-11-2024; Direvisi: 26-11-2024; Diterima: 10-12-2024

**Abstrak:** Matematika merupakan mata pelajaran penting dalam sains. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan matematika. Konsep diri dan kecemasan siswa dalam mempelajari matematika merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menyelidiki pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan populasinya meliputi seluruh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan prosedur simple random sampling, yaitu dari kelas VIII 1 dan VIII 2. Penelitian ini mengkaji data kuantitatif berupa konsep diri, kecemasan matematika, dan hasil belajar matematika siswa. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data kuantitatif: survei, tes, dan dokumentasi. Analisis statistik inferensial, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan data penelitian, konsep diri memiliki pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, kekhawatiran dalam mempelajari matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, ditemukan bahwa konsep diri dan kecemasan belajar matematika dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** konsep diri; kecemasan belajar matematika, hasil belajar.

**Abstract:** Mathematics is an essential topic in science. But many pupils struggle with maths. Individual pupils' self-concept and anxiety about studying mathematics are factors that impact learning results. This study investigates the effects of self-concept and mathematics learning anxiety on students' mathematical learning results. The approach used in this study is quantitative research, and the population includes all class VIII students at SMP Muhammadiyah 7 Medan, academic year 2024/2025. The samples used in this study were gathered by a simple random sampling procedure, and they were from classes VIII 1 and VIII 2. This study examined quantitative data in the form of self-concept, mathematical anxiety, and mathematical learning outcomes from students. To acquire this information, researchers employed three quantitative data collection methods: surveys, tests, and documentation. Inferential statistical analysis, multiple regression analysis, and hypothesis testing were utilized to analyse the data. According to study data, the notion of self has little influence on student learning outcomes. In contrast, worry over studying mathematics has a significant impact on student learning results. However, it was discovered that both self-concept and mathematics learning anxiety might impact student learning results.

**Keywords:** self concept; mathematics learning anxiety, learning outcome.

**Kutipan:** Batubara, Khoirunnisah & Ananda, Rusydi. (2024). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.10 No.2, (783-791). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.7048>



### **Pendahuluan**

Siswa percaya bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang paling menantang. Banyak siswa mengalami kecemasan dan ketakutan setiap kali mereka menghadiri sesi aritmatika di sekolah (Fifari & Winarso, 2020). Banyak siswa memiliki pengalaman negatif dengan matematika, sehingga mereka percaya bahwa matematika adalah topik yang sulit, membosankan, membuat stres, dan menakutkan bagi anak-anak. Akibatnya, banyak siswa tumbuh tidak menyukai matematika dan menghindari segala sesuatu yang terkait dengannya. Jika kita membiarkan siswa percaya bahwa matematika sama sekali tidak menarik, hal itu akan memengaruhi proses kognitif mereka untuk menghindari pembelajaran matematika. (Hartanti, 2018).

Beberapa siswa tidak menyukai matematika karena berbagai alasan, termasuk sifatnya yang abstrak, penggunaan angka dan rumus, dan kebutuhan untuk berlatih. Jadi, bahkan sebelum belajar, anak-anak diliputi rasa takut, yang membuatnya tidak mungkin berkonsentrasi. Banyak anak memiliki pengalaman negatif dengan matematika, oleh karena itu mereka percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan. Akibatnya, banyak siswa tumbuh tidak menyukai matematika dan menghindari segala sesuatu yang terkait dengannya (Hartanti, 2018).

Hasil pembelajaran matematika yang diharapkan juga tidak tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Variabel yang berasal dari dalam diri siswa, seperti bakat, minat, motivasi, konsep diri, dan lain-lain, serta variabel yang berasal dari luar diri siswa, seperti variabel yang berasal dari lingkungan rumah atau lingkungan sekitar (Andinny, 2015).

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Song mendefinisikan konsep diri sebagai gagasan, pikiran, pandangan, dan pendapat individu tentang dirinya sendiri, termasuk persepsi tentang bakat dan nilai-nilai yang diperolehnya berdasarkan pengalaman (Hartanti, 2018). Konsep diri memiliki dua karakteristik, yaitu positif dan negatif. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan selalu merasa yakin dengan kemampuan akademik dan rasa percaya dirinya, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang buruk akan bersikap masa bodoh dengan keadaan dirinya, sehingga akan berdampak signifikan terhadap prestasi belajarnya, khususnya dalam mata pelajaran matematika (Wirawan et al., 2018).

Konsep diri dalam pembelajaran matematika mengacu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mengelola situasi dengan tenang, dan senantiasa berpikir positif dan kreatif, sehingga menghasilkan kepuasan atas prestasi yang dicapai (Arnasih & Hartaya, 2015).

Orang yang memiliki konsep diri yang buruk cenderung mudah menyerah, pesimis, dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Konsep diri yang buruk dapat berdampak buruk pada hasil belajar matematika siswa. Akibat negatif dari kebencian siswa terhadap matematika adalah terbentuknya rasa khawatir saat belajar matematika; kecemasan ini disebut juga dengan kecemasan matematika. Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika dapat menimbulkan tingkat kecemasan matematika yang tinggi dan mengganggu pengetahuan serta kemampuan matematika siswa. Masalah matematika dapat disebabkan oleh sikap siswa terhadap matematika, pengalaman di kelas, dan pendekatan pembelajaran. Kecemasan matematika muncul ketika siswa memiliki sikap yang kurang baik terhadap masalah matematika. Kecemasan matematika tidak boleh diabaikan, karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Putra & Yulanda, 2021).

Kecemasan matematika merupakan salah satu jenis sensasi yang dialami seseorang ketika menghadapi masalah matematika atau ketika belajar matematika, dengan berbagai gejala yang muncul (Saputra, 2014). Kecemasan matematika merupakan sensasi kecemasan, ketakutan, dan

ketidaknyamanan yang disebabkan oleh emosi yang tidak stabil seperti kekhawatiran, ketegangan, ketakutan, dan kecemasan ketika dihadapkan dengan tugas yang tidak menyenangkan terkait pembelajaran matematika (Togatorop, 2023). Kecemasan matematika merupakan sensasi stres dan kekhawatiran yang mengganggu manipulasi numerik dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi sehari-hari dan akademis. Ketakutan terhadap matematika membentuk sikap siswa terhadap matematika di masa mendatang. Kekhawatiran terhadap matematika dapat menyebabkan anak mengalami masalah dan trauma terhadap matematika (Siti Ashari Arbiah Harahap & Vebi Radiatul Rahman, 2023)

Siswa yang menderita kecemasan matematika lebih suka menghindari situasi yang membuat mereka merasa terancam atau cemas, dan mereka secara alami akan berpikir atau berasumsi buruk tentang diri mereka sendiri. Kecemasan dapat memberikan pengaruh positif jika dapat dikendalikan dan dianggap tepat, karena kecemasan memotivasi dan memperkuat kinerja fisik dan intelektual siswa. Kecemasan matematika tidak dapat diabaikan karena dapat mengganggu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah.

Kecemasan dapat muncul ketika siswa menghadapi suatu masalah atau menyelesaikan tugas mengerjakan suatu tugas. Kecemasan sering kali muncul ketika siswa menghadapi kejadian yang mereka anggap menakutkan dan menyusahkan (Putra & Yulanda, 2021). Ketika kecemasan melanda, harga diri orang tersebut akan menurun. Konsep diri dan kecemasan matematika merupakan dua aspek yang memengaruhi hasil belajar aritmatika siswa. Hasil belajar matematika merupakan suatu standar atau acuan yang menentukan besarnya kinerja siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pokok bahasan matematika setelah melalui suatu pengalaman belajar yang dapat diuji dengan suatu tes (Iriana dan Safrudin, 2020). Hasil belajar matematika akan tercapai jika siswa telah menguasai pokok bahasan matematika sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar matematika mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan metodis melalui pengalaman belajar matematika. Serta peningkatan kinerja kognitif, efektif, dan psikomotorik (Napitupulu, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan investigasi lebih lanjut untuk menentukan pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pelajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi simple random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara acak dengan kemungkinan yang benar-benar sama (Sugiono 2014). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif tentang konsep diri, kecemasan belajar matematika, dan hasil belajar matematika siswa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu teknik tes dan pendekatan angket. Teknik tes merupakan ujian hasil belajar matematika yang telah dirancang berdasarkan topik yang sedang dipelajari atau diajarkan, sedangkan pendekatan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang konsep diri dan kecemasan belajar matematika. Angket konsep diri meliputi tiga indikator, yaitu Diri Fisik, Diri Sosial, Diri Moral Etika, dan Diri Mental (Nurhaini, 2018). Sedangkan angket kecemasan belajar memiliki empat komponen, yaitu kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku (Wantika, 2017). Data tentang konsep diri dan kecemasan matematika diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah.

Pemrosesan dan analisis data digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh antar variabel menggunakan regresi berganda. Akan tetapi, sebelum melanjutkan penelitian, dilakukan uji analisis statistik inferensial yang diperlukan, seperti uji kenormalan atau uji korelasi. Analisis regresi berganda

merupakan alat statistik untuk memperkirakan tingkat pengaruh variabel bebas, seperti konsep diri. (X1) dan kecemasan matematika (X2) memiliki dampak terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika siswa. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dampak kecemasan dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyelidiki pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar matematika secara tunggal (parsial) dan bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Analisis Statistic Deskriptif

Angket yang diberikan kepada siswa dapat mengungkap konsep diri dan kecemasan dalam mempelajari matematika, sedangkan hasil ujian yang diberikan kepada siswa memberikan data tentang capaian pembelajaran matematika siswa. Hasil ujian capaian pembelajaran dan angket dapat memisahkan konsep diri dan kecemasan dalam mempelajari matematika, yang tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, atau rendah. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan alat penelitian yaitu angket kepada siswa, diperoleh pengelompokan data sebagai berikut:

##### a. Sebaran Skor Konsep Diri

Tabel 1. Sebaran Skor Konsep Diri

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-80	Sangat Tinggi	6	11 %
50-65	Tinggi	51	89 %
35-50	Sedang	0	0 %
20-35	Rendah	0	0 %
Jumlah		57	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa 11% siswa dalam kuesioner konsep diri termasuk dalam kelompok sangat tinggi. Kemudian ada 51 anak dalam kelompok tinggi, dengan proporsi 89%. Dan tidak ada siswa yang tergolong sedang atau rendah karena proporsinya nol. Keragaman dalam derajat atau kategori konsep diri berasal dari kenyataan bahwa situasi kehidupan setiap individu bervariasi, dan konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan siswa. (Juliyanti dan pujiastuti, 2020)

##### b. Sebaran Skor Kecemasan belajar matematika

Tabel 2. Sebaran Skor Kecemasan Belajar Matematika

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-80	Sangat Tinggi	2	4 %
50-65	Tinggi	55	96 %
35-50	Sedang	0	0 %
20-35	Rendah	0	0 %
Jumlah		57	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kuesioner kecemasan belajar matematika terdiri dari dua siswa dalam kelompok sangat tinggi, yang mencakup 4%. Kemudian 55 anak berada dalam kelompok teratas, yang mencakup 96%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa dalam kelompok menengah atau rendah, yang memiliki proporsi 0%. Banyaknya kelompok ini disebabkan oleh latar belakang masing-masing siswa yang berbeda.

##### c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

**Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa**

	N	Minimum	Maksimum	Mean
Hasil Belajar Matematis Siswa	57	45	98	77.79

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,79. Sementara nilai tertinggi siswa adalah 98, nilai terendah adalah 45. Data dari tes hasil belajar, kuesioner konsep diri, dan kecemasan belajar matematika diperiksa untuk mengetahui normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas.

**2. Analisis Statistik Inferensial**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Statistic	Sig	Df
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	,092	,200*	56

Tabel 4 menunjukkan bahwa sig Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari nilai sig 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov terdistribusi secara normal.

**b. Uji Korelasi**

**Tabel 7. Uji Korelasi**

Variabel	t	Sig
Konsep Diri	-9.475	<.001
Kecemasan Belajar Matematika	0.01	0.472

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ , yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi kecemasan belajar matematika adalah  $0,472 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh parsial terhadap hasil belajar matematika siswa; oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, siswa harus menekan kecemasannya.

**3. Uji Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 8. Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constan)	154.926	20.708		7.481	<.001
Konsep Diri	-1.483	.157	-.797	-9.475	<.001
Kecemasan Belajar Mateatika	.242	.335	.061	.724	.0472

a. Defendent Variabel : Tea Hasil Belajar

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien sebesar 154,926 sebelum diubah oleh variabel lain, khususnya konsep diri dan kecemasan dalam belajar matematika. Maka diketahui bahwa  $b_1$  memiliki nilai -1,483. Variabel ini menunjukkan bahwa penurunan variabel  $X_1$  mengakibatkan penurunan variabel Y (hasil belajar) sebesar -1,483. Berdasarkan regresi variabel  $b_2$ , dengan nilai sebesar 0,242. Variabel ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel  $X_2$  akan mengakibatkan kenaikan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,242.

**4. Uji Hipotesis**

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen Y secara individual (sebagian) atau simultan. Oleh karena itu, diperlukan uji T dan uji F.

**a. Uji T (Parsial)**

**Tabel 9. Uji t**

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constan)	154.926	20.708		7.481	<.001
Konsep Diri	-1.483	.157	-.797	-9.475	<.001
Kecemasan Belajar Matematika	.242	.335	.061	.724	.472

a. Dependent Variable : Test Hasil Belajar

$$T_{tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,025; 36) = 2,02809$$

Berdasarkan tabel 9, hipotesis pertama adalah variabel konsep diri memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $9,476 > T_{tabel} 2,028$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial negatif yang signifikan antara variabel konsep diri  $X_1$  terhadap hasil belajar matematika (Y). Tabel tersebut mendukung hipotesis kedua yaitu variabel kecemasan belajar matematika memiliki nilai signifikansi  $0,472 > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $0,724 < T_{tabel} 2,028$ . Dengan demikian, tidak terdapat hubungan parsial positif yang signifikan antara variabel kecemasan belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y).

**b. Uji F**

**Tabel 10. Uji f**

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	4940.083	2	2470.042	45.071	<.001 <sup>b</sup>
Residual	2959.391	54	54.804		
Total	7899.474	56			

a. Dependent Variable : Test Hasil Belajar

b. Predictor : (Constan), Konsep Diri, Kecemasan Belajar Matematika

$$F_{hitung} = F (k ; n-k) = F (2 ; 57-2) = 3,16$$

Tabel 10 menunjukkan bahwa  $F_{tabel}$  memiliki nilai 45,071 dan  $F_{hitung}$  adalah 3,61. Setelah dianalisis, nilai  $F_{hitung}$  adalah  $3,61 < F_{tabel}$  sebesar 45,071 dan nilai sig adalah  $0,001 < 0,05$ . Dalam penelitian ini,  $X_1$  dan  $X_2$  tidak memiliki pengaruh terhadap Y karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ .

**5. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.611	.611	7.403

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui nilai R sebesar 0,791. Ditemukan hasil perhitungan R Square sebesar 0,611. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel konsep diri ( $X_1$ ) dan variabel kecemasan belajar matematika ( $X_2$ ) secara simultan mempengaruhi variabel (Y) adalah sebesar 61,1%.

**Pembahasan**

**1. Gambaran Konsep Diri dan Kecemasan Belajar Matematika dan Hasil Belajar Matematis Siswa**  
**Sebaran Skor Konsep Diri**

Dalam penelitian ini, anak-anak memiliki konsep diri yang baik. Sepanjang penelitian, masih banyak siswa dengan konsep diri yang rendah, yang menimbulkan tantangan untuk lebih jauh mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Siswa dengan konsep diri yang kuat, seperti kepercayaan diri, kecantikan, dan kecerdasan, biasanya memiliki keunggulan saat belajar. Siswa dengan pikiran yang sangat baik tetapi harga diri yang rendah tidak berhasil dalam hal hasil pembelajaran yang diproyeksikan. Dalam penelitian ini, kecemasan belajar juga tergolong tinggi. Sangat jelas di lapangan bahwa banyak siswa mengeluh tentang belajar matematika sebelum pembelajaran dimulai, dan beberapa menunjukkan kecemasan fisik seperti tangan dingin atau jantung berdebar, yang menunjukkan bahwa kecemasan yang berlebihan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Dan hasil pembelajaran hanya akan ditentukan melalui ujian, sehingga sangat penting.

## **2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar**

Temuan analisis diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 57 siswa di kelas VII 2 dan VII 3. Peneliti juga mengumpulkan data dari ujian hasil belajar. Konsep diri yang dilaporkan dalam kuesioner meliputi fisik siswa, kepedulian terhadap orang lain, toleransi, kejujuran, optimisme, dan kepercayaan diri. Berdasarkan hal ini, konsep diri siswa termasuk dalam kelompok tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah. Peneliti menetapkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh konsep diri yang tinggi atau rendah. (Juliyanti & Pujiastuti, 2020)

## **3. Pengaruh Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar**

Peneliti memperoleh hasil penelitian dengan cara memberikan angket kecemasan matematika kepada 57 siswa kelas VIII 2 dan VIII 3, serta mengumpulkan data hasil belajar siswa. Berdasarkan angket tersebut, kecemasan siswa tampak dalam bentuk pikiran, perasaan, aktivitas fisik, dan perilaku siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa kecemasan matematika tinggi, tetapi hasil belajar siswa buruk. Jadi penelitian ini menemukan bahwa kecemasan belajar matematika berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Kecemasan matematika berhubungan dengan hasil belajar yang buruk (ikhshan, 2019).

## **4. Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, jelaslah bahwa dalam penelitian ini, konsep diri dan kecemasan dalam mempelajari matematika sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh konsep diri dan kecemasan dalam mempelajari matematika.

## **Kesimpulan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak memiliki dampak substansial pada hasil belajar matematika. Dengan demikian, siswa dengan konsep diri yang tinggi memiliki dampak yang kecil pada hasil belajar. Kecemasan belajar matematika memiliki dampak besar pada hasil belajar matematika. Siswa dengan kecemasan belajar matematika yang signifikan berdampak pada kinerja akademis mereka. Kemudian ada efek simultan dari kecemasan matematika dan konsep diri pada hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang baik dan buruk berhubungan dengan harga diri dan kecemasan belajar matematika yang tinggi dan rendah.

## Daftar Pustaka

- Andinny, Y. (2015). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.119>
- Andriani, D., & Supardi, S. (2022). Pengaruh self-efficacy matematis dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.31004/jpm.v6i1.167>
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v4i2.483>
- Barseli, M., et al. (2020). Stres akademik dan kecemasan pada pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1). <https://ejournal2.undiksha.ac.id>
- Cahya, A. R., & Hidayat, S. (2023). Strategi pembelajaran matematika untuk mengurangi kecemasan matematis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(3), 89–96. <https://doi.org/10.31002/jipi.v5i3.290>
- Dewi, D. V., & Purwanto, A. J. (2021). Implementasi model pembelajaran blended learning menggunakan LMS Google Classroom mata pelajaran matematika materi eksponen dan logaritma. *Mitra Pendidikan*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.47360/jmp.v2i2.73>
- Faulinda, E. N., & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Fifari, M. R. Al., & Winarso, W. (2020). Kecemasan dan kebiasaan belajar matematika terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 47–60.
- Handayani, S. D. (2019). Pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika. *Susunan Artikel Pendidikan*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.3708>
- Iriana, A., & Safrudin, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 30–34. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i1.192>
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Mammarella, I. C. (2019). *Mathematics anxiety: What is known and what is still missing*. Routledge.
- Maisaroh, T., et al. (2024). Pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 17(1).
- Naderi, M. D., Hafezi, F., & Dasht Bozorgi, Z. (2021). The mediating role of mathematics self-concept in the association of self-esteem and classroom environment perceptions with math anxiety. *International Journal of Health and Life Sciences*, 7(3). <https://doi.org/10.5812/ijhls.117368>
- Napitupulu, T. (2021). Hasil belajar matematika: Studi literatur meningkatkan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT). *Sepren*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.510>
- Nopela, L. A., et al. (2020). Pengaruh kecemasan matematika siswa kelas VII terhadap hasil belajar di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Derivat*, 7(2), 75–84. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1050>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Peker, M. (2009). Pre-service teachers' teaching anxiety about mathematics and their learning styles. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 5(4), 335–345. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75284>

- Ramirez, G., Shaw, S. T., & Maloney, E. A. (2018). Math anxiety: Past research, promising interventions, and a new interpretation framework. *Educational Psychologist, 53*(3), 145–164. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1447384>
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan matematika dan cara menguranginya. *Pythagoras, 3*(2), 75.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Ashari Arbiah Harahap, & Vebi Radiatul Rahman. (2023). Kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3*(1), 135–140. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.274>
- Togatorop, J. (2023). Pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM), 2*(1), 1–7.
- Wahyuni, S., & Putri, S. A. (2021). Hubungan kecemasan matematika dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Didaktik Matematika, 8*(2), 127–139. <https://doi.org/10.22342/jdm.v8i2.12909>
- Wirawan, I., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2*(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15485>